

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada masa modernisasi seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini merupakan tantangan bagi generasi muda untuk mempelajari dan mengembangkannya. Adapun tujuan mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut adalah agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Namun, pada kenyataannya sekarang ini seiring kita jumpai banyak generasi muda, dalam hal ini siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengembangkannya, para siswa menjadi mudah lupa, jenuh dalam belajar dan masih banyak lagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesulitan dalam belajar ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan prestasi belajar yang selalu berubah-ubah. Har Tilaar dalam www.AIBadumMultiply.com menyatakan bahwa "Indonesia tidak luput dari masalah pendidikan diantaranya adalah mutu pendidikan yang rendah. Ada delapan masalah pendidikan yang harus menjadi perhatian. Kedelapan masalah itu menyangkut (1) kebijakan pendidikan, (2) perkembangan anak Indonesia, (3) guru, (4) relevansi pendidikan, (5) mutu pendidikan, (6) pemerataan, (7) manajemen pendidikan, dan (8) pembiayaan pendidikan. Selain itu banyak lulusan lembaga pendidikan formal, baik dari tingkat menengah maupun dari perguruan tinggi, terkesan belum mampu mengembangkan kreativitas dalam kehidupan mereka, Suharsimi Arikunto (2005:6) mengemukakan bahwa penyebab kurang bermutunya lulusan adalah:

(1) input yang kurang baik kualitasnya, (2) Guru dan personal yang kurang tepat, (3) materi yang tidak atau kurang cocok, (4) metode mengajar dan sistem evaluasi yang kurang memadai, (5) kurangnya sarana penunjang, (6) sistem administrasi yang kurang tepat.

Selain itu, masalah pendidikan yang tak henti-hentinya dibicarakan, ialah sistem pendidikan yang belum mampu membangun generasi yang dapat mengatasi tantangan perubahan zaman seperti krisis ekonomi, politik, social dan budaya. Begitu gencarnya masalah pendidikan dibicarakan, menandakan masalah pendidikan ini perlu mendapat perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan iptek, kemampuan professional, dan produktifitas kerja sesuai dengan pembangunan bangsa. Dengan karakteristik kualitas sumber daya manusia demikian, maka diharapkan bangsa Indonesia mampu bersaing dalam era globalisasi dunia saat ini maupundi masa yang akan datang.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk menumbuh kembangkan watak kepribadian bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif,mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(UU No.20 Tahun 2003)”.

Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor ataupun nilai ujian nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai rata-rata pencapaian Ujian Akhir Nasional.

Prestasi belajar siswa disekolah selalu dihubungkan dengan hasil belajar sehari-hari disekolah. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu dengan melihat peringkat prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini mengandung arti bahwa belajar merupakan manifestasi kemampuan potensi individu.

Di Kabupaten Cirebon khususnya ada sekitar 41 SMA yang terdiri dari 19 SMA Negeri dan 22 SMA swasta. Namun yang menarik untuk menjadi objek penelitian adalah SMA Swasta . Berikut ini adalah rata-rata nilai ujian akhir Nasional (UAN) mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Kabupaten Cirebon.

TABEL 1.1
DATA HASIL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN EKONOMI
SMA SWASTA DI KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2007/2008

No	Nama	2007/2008					
		B.IND	B.ING	MAT	EKO	SOS	GEO
1	SMA Bhakti Plus Ciwaringin	7,43	8,07	8,09	7,43	8,24	6,55
2	SMA Islamiyah Weru	7,73	8,38	8,35	8,63	8,92	6,96
3	SMA Kramat Dukupuntang	7,11	6,61	7,69	8,18	8,51	6,49
4	SMA Mandiri Kedawung	6,97	8,00	7,93	8,47	8,51	7,04
5	SMA Muh. Lemahabang	7,26	6,78	8,78	8,30	8,22	5,18
6	SMA Muh Kedawung	7,27	5,81	7,39	8,22	8,55	6,65
7	SMA Nasrul ulum Gegesik	8,61	8,21	8,94	8,82	8,50	5,97
8	SMA NU Ciledug	5,96	6,58	8,38	7,28	7,82	6,91
9	SMA NU lemahabang	6,89	6,53	8,05	8,47	8,31	6,47
10	SMA PGRI Babakan	8,01	5,54	7,06	6,76	7,48	6,71
11	SMA PGRI Karangsembung	6,58	6,58	7,70	7,86	8,19	6,61
12	SMA PGRI Klangeran	7,44	6,52	6,78	7,21	7,43	5,84
13	SMA PGRI Losari	7,49	5,20	9,60	8,11	7,34	5,94
14	SMA PGRI Palimanan	7,63	5,34	8,46	8,24	8,78	6,44
15	SMA PGRI Plumbon	7,31	8,08	8,67	8,76	8,70	6,12
16	SMA PGRI Kedawung	6,46	8,04	7,82	8,13	8,71	7,42
17	SMA PUI Gegesik	8,10	8,10	8,59	7,70	8,62	5,94
18	SMA SGJ Battebat	5,25	5,92	5,55	8,62	7,78	6,28
19	SMA YAPISA dukupuntang	7,50	8,66	8,47	9,06	8,77	6,99
20	SMA Plus NU Panguragan	8,46	7,85	8,32	8,74	9,01	6,44
21	SMA Plus YAKPI Susukan	8,30	7,66	9,05	6,27	8,17	7,44
22	SMA YADIKA Kedawung	7,76	6,18	8,58	8,56	8,63	5,98
TOTAL					177,82		
RATA-RATA					8,08		

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil Ujian Nasional tingkat SMA Swasta di Kabupaten Cirebon sebesar 8,08. Dari 22 jumlah SMA swasta yang ada di kabupaten Cirebon, diantaranya masih ada sekolah dengan perolehan nilai ujian di bawah rata-rata, diantaranya SMA BHAKTI PLUS Ciwaringin dengan rata-rata 7,43, SMA NU Ciledug dengan rata-rata 7,28, SMA PGRI Babakan dengan rata-rata 6,76, SMA PGRI Karang Sembung dengan

rata-rata 7,86, SMA PGRI Klangeran dengan rata-rata 7,21, SMA PUI Gegecik dengan rata-rata 7,70, SMA PLUS YAKPI Susukan dengan rata-rata 6,27.

Masih adanya sekolah yang berada di bawah standar rata-rata Kabupaten Cirebon ini diduga dipengaruhi oleh banyak faktor, secara teoritis menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor eksternal maupun internal. Slameto (2003:54) mendefinisikan kedua faktor tersebut, Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa termasuk kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri siswa termasuk faktor lingkungan, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, faktor spiritual, dan lingkungan agama.

Faktor lingkungan diduga memiliki kekuatan besar dalam menentukan prestasi belajar siswa. Mengingat usia remaja secara psikologis merupakan usia yang memiliki ciri mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu individu remaja banyak belajar dari lingkungan sosial di sekitarnya yang memberinya berbagai pengalaman belajar.

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa.

Dalam penelitian ini faktor yang dibahas adalah faktor lingkungan keluarga. Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, sebab wadah pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak, yang

pertama kali memberikan pengaruh yang mendalam bagi perkembangan dan kehidupan anak. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Karena semakin kuat dorongan keluarga maka semakin besar pula motivasi anak untuk berprestasi disekolah, sehingga di harapkan terjadi perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar menuju tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Faktor kedua yang diteliti adalah lingkungan sekolah. Kondusif tidaknya lingkungan sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak, yang akan berdampak pada prestasi belajar yang dicapai siswa (Alex Sobur 2003:250).

Selain itu faktor aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Aktivitas diluar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan seorang anak . namun tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas diluar rumah dan diluar sekolah dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatannya akan terganggu.

Dari fakta dan argumen diatas dapat diketahui bahwa masalah prestasi belajar siswa SMA swasta di Kabupaten Cirebon diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Suatu Kasus pada SMA Swasta di Kabupaten Cirebon)”

1.2 Rumusan Masalah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yang meliputi kondisi fisiologis (kondisi jasmani siswa), dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi), Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non sosial (Rumah, sekolah, alam, dan peralatan), dan pendekatan belajar, yaitu meliputi segala upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas penulis membatasi pada faktor yang berasal dari Lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kabupaten Cirebon.
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kabupaten Cirebon
3. Bagaimana pengaruh lingkungan Masyarakat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta Kabupaten Cirebon.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta Kabupaten Cirebon

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Pengaruh lingkungan Masyarakat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis dalam rangka mengembangkan teori, maupun kegunaan praktis yang dapat dipraktikkan dalam pengembangan pengajaran disekolah adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya faktor lingkungan untuk memperbaiki prestasi belajar.
2. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan

3. Secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terutama bagi lembaga pendidikan sebagai pengambil keputusan dalam membuat suatu kebijakan yang terkait dengan masalah pendidikan.

